

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan tingkat akurasi antara model prediksi kebangkrutan Altman *Z''-Score* modifikasi, Ohlson *Y-Score*, Zmijewski *X-Score*, Grover *G-Score*, dan Springate *S-Score* untuk memprediksi keputusan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Simpulan ini serupa dengan hasil penelitian Suwitno (2013) dan Budiharto (2013). Hal ini berarti bahwa penggunaan salah satu dari kelima model tersebut tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan yang lainnya dalam membantu pengambilan keputusan baik bagi *investor*, manajemen, auditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya.
2. Karena penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat akurasi antara kelima model prediksi kebangkrutan, maka tidak dapat disimpulkan model yang paling akurat untuk memprediksi keputusan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Meskipun demikian, perhitungan peringkat ketepatan prediksi menunjukkan bahwa model Grover *G-Score* merupakan model prediksi kebangkrutan dengan peringkat ketepatan tertinggi (81,71%) dibandingkan dengan model –

model lainnya, peringkat ke-dua ditempati oleh model Altman *Z''-Score* modifikasi (70,37%), diikuti oleh model Springate *S-Score* (68,06%) pada peringkat ke-3, dan model Zmijewski *X-Score* (50,46%) pada peringkat ke-empat, sementara Ohlson *Y-Score* merupakan model prediksi kebangkrutan dengan peringkat ketepatan terendah (25,23%).

Selain simpulan yang telah ditarik dari analisis data, terdapat beberapa temuan lain selama penelitian ini dijalankan. Salah satu temuan tersebut mengenai mengenai indikasi adanya praktik *voluntary auditor switching* dengan tujuan *opinion shopping* yang terjadi pada empat perusahaan sampel, yakni ADES, MYRX, ARGO, dan MYOH. Temuan yang lainnya terkait dengan peringkat akurasi model prediksi kebangkrutan, model – model prediksi kebangkrutan yang terbilang lebih baru cenderung lebih tepat dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dibandingkan dengan model – model yang lebih dahulu ditemukan. Hal ini dapat disebabkan adanya perbaikan berkelanjutan dan pengembangan terus – menerus dari model – model prediksi kebangkrutan yang lebih dahulu ditemukan.

## **5.2 Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini umumnya bersifat non-teknis, salah satunya proses input data dan perhitungan yang cukup banyak meningkatkan peluang terjadinya *human error*. Upaya untuk meminimalkan kesalahan ini

dilakukan melalui perbandingan antara data yang telah diinput dengan data yang ada pada ICMD. Keterbatasan lainnya merupakan keterbatasan waktu yang digunakan dalam proses penulisan penelitian ini.

### 5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model prediksi kebangkrutan memiliki akurasi yang cukup tinggi dan tidak berbeda antara satu model dengan model lainnya untuk memprediksi keputusan suatu perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Hal ini berarti pengguna laporan keuangan baik manajemen, kreditur, investor, auditor dan pengguna laporan lainnya dapat mengandalkan model prediksi tersebut untuk pengambilan keputusan, baik keputusan investasi, pemberian pinjaman, strategi pengembangan perusahaan, maupun untuk meyakinkan auditor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penerbitan opini audit *going concern*.

Dengan melihat tingkat akurasi yang cukup tinggi dalam penggunaan model prediksi kebangkrutan untuk memprediksi keputusan calon – calon klien melakukan *voluntary auditor switching*, maka auditor dapat menggunakan model prediksi kebangkrutan ini sebagai salah satu prosedur audit dalam melakukan penilaian resiko dengan prosedur analitis. Model prediksi kebangkrutan ini dapat diperlakukan sebagai salah satu komponen prosedur analitis, karena seperti yang kita ketahui proses perhitungan model

prediksi kebangkrutan tersebut cukup sederhana, sehingga tidak memerlukan waktu dan biaya yang banyak.

Hasil uji hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara kelima model tersebut dapat menandakan pengguna laporan keuangan dapat menggunakan salah satu dari kelima model tersebut dalam pengambilan keputusannya, meskipun tetap disarankan untuk menggunakan model prediksi dengan tingkat ketepatan yang paling tinggi.

#### **5.4 Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan riset dalam bidang ini antara lain:

1. penambahan periode pengamatan agar data lebih valid.
2. penambahan sampel menggunakan perusahaan pada seluruh sektor industri sehingga dapat dilihat kecenderungan *voluntary auditor switching* terjadi pada sektor yang mana. Hal ini akan menambah pengetahuan tentang pemahaman industri klien.
3. penambahan model prediksi kebangkrutan lainnya yang bisa digunakan dalam penelitian semacam ini yang mungkin masih belum pernah digunakan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance, Volume XXIII, Number 4, page 589-609.*
- Aprilia, Ekka. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal, Volume 2 Maret 2013, No. 2*
- Bayu, Stevanus Aditya. (2014). *Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Publik (Model Altman, Springate Dan, Ohlson)*. Tesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Boynton William, C., Johnson Raymond, N., and Kell Walter, G. (1996). *Modern Auditing, 7<sup>th</sup> Edition*. New York, USA: John Willey and Sons, Inc.
- Budiharto, Stefanus Benny. (2013). *Perbandingan Ketepatan Model-Model Prediksi Kebangkrutan untuk Memprediksi Penerbitan Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Chen, C.L.; Chang, F.H.; dan Yen, G. (2009). The Information Contents of Auditor Changes in Financial Prediction --- Empirical Finding from the TAIEX-listed Firms. *Journal of Applied Financial Economics, Volume 19, Number 1, pg. 59*

Cooke, T.E. dan Hudaib, Mohammad. (2005). *Qualified Audit Opinion and Auditor Switching*. Thesis, Departement of Accounting and Finance Scholl of Business and Economics University of Exeter Streatham Court, UK.

Departemen Keuangan Republik Indonesia. (2003). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang Perubahan Atas KMK Nomor 423/KMK06/2002.

Departemen Keuangan Republik Indonesia. (2008). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/KMK.01./2008 pasal 3 tentang Jasa Akuntan Publik.

Eldridge, S.; Kwak, W.; Shi, Y.; Roopa, V.; dan Kou, G. (2012). Predicting Auditor Changes Using Financial Distress Variables:Discriminant Analysis And Problem With Data Mining Approach. *Journal of Applied Business Research, Volume 28 November/December 2012, Number 6, pg. 73*

Febriana, Varadita dan Ardiyanto, Moch. Didik.(2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan GoPublik yang Terdaftar di BEI*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Febrianto, R. (2009). Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik. [http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan kantarakuntan.html](http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantarakuntan.html) diakses pada Selasa, 18 Februari 2014 pukul 20.18 WIB

Hartono, Jogyanto. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman Edisi 5*. Yogyakarta, Indonesia: BPFE UGM

Hendriksen, Eldon S. dan Van Breda, Michael F. (2002). *Accounting Theory*. Batam, Indonesia: Interaksara

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*.

Jakarta, Indonesia: Salemba Empat

Kwak, W.; Eldridge, S.; Shi, Y.; dan Kou, G. (2011). Predicting Auditor Changes Using Financial Distress Variables And The Multiple Criteria Linear Programming (MCLP) And Other Data Mining Approach. *Journal of Applied Business Research*, Volume 27 September/October 2011, Number 5, pg. 73

Nabila dan Laksito, Herry. (2011). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Nasser, Abu T., Wahid, Emelin A., Nazri, Sharifah N. F. S. M., dan Hudaib, Mohammad. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Volume XXI, No. 7, page 724-737.

Ohlson, J. (1980). Financial Ratios and The Probabilistic Prediction of Bankruptcy. *Journal of Accounting Research*, Vol. 18, No. 1, page 109-131.

Paranginangin, Theresia T. (2011). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.

Putra, Abhiemanyu Perdana. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Schwartz, K.B. dan Menon, K. (1985). Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*, Vol. LX April 1985, No. 2, page 248—261.

Setyorini, Theresia N. dan Ardiati, Aloysia Y. (2006). Pengaruh Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik Terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Kinerja*, Volume 10, No.1, hal: 76-86

Sinarwati, Ni Kadek. (2010). *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?*. Makalah dipresentasikan pada Simposium nasional Akuntansi 13, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

Suwitno, Lanny. (2013). *Perbandingan Ketepatan Bankruptcy Prediction Models untuk Memprediksi Financial Distress dan Kepailitan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.

Triyanto, C. (2012). *Step by Step SPSS 20*. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit ANDI

Wijayanti, Martina Putri. (2010). *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.